

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Motto yang melekat pada profesi guru adalah *tutwuri handayani, ing madyo mangon karso, ing ngarso sung toludo*. Arti motto ini bahwa guru mendorong dari belakang, guru ditengah memberi semangat, guru dibelakang memberi teladan. Andil keberadaan guru sangat besar dikalangan siswa, guru yang akan merubah perilaku, guru yang memberi pengetahuan, dan menanam budi pekerti.¹

Seorang guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Disamping itu, guru juga berperan sebagai perencana (*desainer*), pelaksana (*implementer*), dan penilai (*evaluator*) materi pembelajaran. Apabila pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan keterampilan yang mereka perlakukan, haruslah ada ketergantungan terhadap materi yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu diperlakukan peran baru adari para guru, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan bahan pembelajaran serta menyampaikannya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.²

¹ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: IKAPI, 2007), hlm.121.

² Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rmaja Roesdakarya, 2007), hlm.148-149.

Menurut penulis guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru merupakan pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; 3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang dan tugas.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran di kelas, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, eksistensi guru dalam bidang pendidikan ini memegang peranan penting karena secara implikasi guru merupakan salah satu faktor penentu utama terhadap keberhasilan maupun faktor penentu belajar anak didik, guru harus menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Artinya dalam melaksanakan tugas mengajar, guru tidak hanya sekedar mengajar untuk memenuhi tugasnya, akan tetapi guru harus dapat mengorganisir lingkungan dengan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar terhadap anak didik atau dengan kata lain, dalam mengajar guru harus mampu menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan aktifitas belajar anak didik dapat termotivasi, baik fisik maupun mentalnya. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya pendidikan terutama bagi peserta didik terus ditingkatkan.

Menurut Dimiyati, peranan guru dalam pengorganisasian kegiatan belajar mengajar adalah mengatur dan memonitor kegiatan belajar sejak awal sampai

akhir. Peranan guru sebagai berikut: 1) memberikan orientasi umum sehubungan dengan belajar topik tertentu, 2) membuat variasi kegiatan belajar agar tidak terjadi kebosanan, 3) mengkoordinasikan kegiatan dengan memperhatikan kemajuan, materi, media, dan sumber, 4) memberi perhatian pada sejumlah pebelajar, menurut tugas dan kebutuhan pebelajar, 5) memberikan balikan terhadap setiap pebelajar, 6) mengakhiri kegiatan belajar dalam suatu unjuk hasil belajar berupa laporan atau pameran hasil kerja; unjuk kerja hasil belajar tersebut umumnya diakhiri dengan evaluasi kemajuan belajar.³

Seirama dengan Dimiyati, Mohamad Surya juga menyebutkan bahwa peran guru diantaranya sebagai: pelatih (*choaces*), konselor, manager pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang. Sebagai pelatih, guru memberikan peluang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan kehidupan kebangsaan yang sehat.⁴

Selanjutnya, Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran, terutama tentang elemen proses pembelajaran adalah pandangan guru tentang bagaimana caranya (metode) agar proses ini sepatutnya berlangsung. Iskandarwassid, mendefinisikan metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Dalam penerapannya, melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, mengekspresikan ide dan cara berpikir. Oleh karena itu, metode

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 163-164.

⁴ Muhamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 47.

⁵ Iskandarwassid, Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.40.

pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Menurut Mawaddah metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Maksudnya, suatu cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Metode perencanaan pembelajaran ini berkaitan bagaimana metode, cara, strategi, atau kegiatan yang dilakukan siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Hal ini tentulah harus mengacu kepada tujuan apa hendak dicapai dan sifat dari materi yang menjadi isi perencanaan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penerapan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Dengan demikian siswa tidak jatuh pada tempat yang salah dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di sekolah.

Dalam metode baca-tulis al-Qur'an diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis. Hal ini dapat diwujudkan dalam penggunaan kosa kata dan tata bahasanya atau bentuk tulisannya, sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Metode baca-tulis al-Qur'an dapat berhasil jika

⁶ Ade Husnul Mawaddah, *Panduan Pendidik: Strategi Belajar Mengajar Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2011), hlm.17.

dilakukan dengan melatih kemampuan siswa untuk membuat sebuah tulisan dengan mengamati objek secara langsung. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam baca-tulis al-Qur'an lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.*⁷

Dalam surat al-Qolam ayat 1 juga disebutkan, yang berbunyi:

بِأَنزَلْنَا الْقَلَمَ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: *Nun*⁸, *demi kalam dan apa yang mereka tulis,*

Ayat di atas menjelaskan bahwa seruan untuk beribadah, belajar, dan bekerja juga tidak terlepas dari peran guru dalam meningkatkan kompetensi/kemampuan mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak didiknya untuk selalu giat dalam belajar. Dengan demikian, kemampuan, kekuatan dan keberanian guru dapat diuji apabila telah mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

⁷ al-Qur'an, al-alaq (96):1.

⁸ ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah Karena dipandang termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan Hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran itu.

Dalam proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan di kelas salah satunya adalah membaca dan menulis surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Di dalam kegiatan membaca menulis surat-surat pendek dalam al-Qur'an, guru memberikan petunjuk ayat yang meliputi ta'awwud, isi ayat, dan penutup. Kemudian siswa melanjutkan kegiatan sebagaimana yang diperintahkan guru.

Dari proses belajar mengajar di atas, Pada kenyatannya kemampuan membaca dan menulis surat-surat pendek dalam al-Qur'an belum optimal dikuasai oleh siswa. Mereka kebanyakan menganggap bahwa membaca dan menulis ayat suci al-Qur'an bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. membaca dan menulis ayat suci al-Qur'an juga dianggap sebagai suatu kegiatan yang membingungkan. Sekitar 17 anak dari 30 siswa yang mengalami hambatan dalam membaca dan menulis ayat suci al-Qur'an dengan kriteria penilaian di bawah 70%. Adapun nilai akhir dari masing-masing siswa adalah rentang nilai 30-39 sebanyak 5 siswa, rentang nilai 40-49 sebanyak 5 siswa, rentang nilai 50-59 sebanyak 7 siswa rentang nilai 60-69 sebanyak 10 siswa, dan rentang nilai 70-79 sebanyak 3 siswa.

Hambatan tersebut pada mata pelajaran al-Qur'an hadist, yakni ketidakmampuan melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an, kebekuan dalam menuliskan atau merangkaikan kalimat suci al-Qur'an. Alasannya, adalah siswa kurang membaca, jarang dalam menulis kalimat yang berbentuk arab. Selain itu, ada kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca pada siswa yang memerlukan perhatian serta penanganan serius dari guru. Kebiasaan tersebut diantaranya, membaca yang dilakukan dengan dipandu gerak tangan atau membaca yang dilakukan dengan menggerak-gerakkan bibir. Atau, membaca dengan menggerak-gerakkan kepala ke kiri dan ke kanan sesuai posisi teks bacaan.

Oleh karena itu, memperhatikan permasalahan umum di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas dengan judul “Peran Guru Pada Metode Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode baca tulis al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan?
2. Bagaimana peran guru terhadap pelaksanaan metode baca tulis al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan?
3. Bagaimana Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode baca tulis al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan seperti apapun bentuk dan rancangannya pasti memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam proses penelitian ini, tujuan tersebut dimuat dalam sebuah kegiatan agar program yang direncanakan dapat evaluasi sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses penelitian tersebut.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan?
2. Untuk mengetahui peran guru terhadap pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan?
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dalam upaya meningkatkan standar kompetensi dasar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini bisa memberikan kegunaan bagi:

1. Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat berguna khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah sehingga dapat menambah Inventarisasi karya ilmiah, juga sebagai upaya dalam membina dan menciptakan tenaga pendidik yang profesional serta berwawasan ilmu pengetahuan.

2. MI Miftahul Ulum 42 Bulangan Branta Pegantenan Pamekasan

Sebagai bahan kajian dan pengembangan wawasan keilmuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar serta sebagai evaluasi untuk mengembangkan pola pembelajaran yang baik.

3. Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai wawasan keilmuan tentang kompetensi dasar mengajar dan bahan kajian pada penelitian selanjutnya, juga sebagai syarat untuk memenuhi tugas akademis untuk meraih gelar Strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

E. Definisi Istilah

Untuk mengantisipasi adanya penafsiran yang berbeda dalam mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertian, maka perlu adanya batasan atau penegasan dari istilah-istilah yang digunakan untuk membatasi secara keseluruhan hal-hal yang berhubungan pembahasan, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari penafsiran yang salah sebagaimana penulis maksud. Oleh sebab itu, penulis memberi definisi terhadap istilah sebagai berikut:

1. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru juga berperan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna.
2. Metode membaca adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa anak didik.
3. Metode menulis adalah yaitu aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, perasaan berdasarkan pengalaman yang dituangkan dengan menggunakan bahasa sehingga pesan tersebut dapat dipahami pembaca.

4. Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Nabi Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil dan diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang dipandang beribadah membacanya.

Jadi, yang dimaksud judul peran guru pada metode baca tulis al-Qur'an adalah guru memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa dengan cara menyajikan materi pelajaran, mengutamakan membaca dan menuangkan ide-ide, pikiran, perasaan berdasarkan pengalaman yang dituangkan dengan menggunakan bahasa sehingga materi pelajaran tersebut dapat dipahami siswa.